

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan konsentrasi gas hidrokarbon di udara ambien *roadside* dengan karakteristik lalu lintas jaringan jalan primer Kota Padang yang terdiri dari jalan arteri primer yang diwakili oleh Jl. Sudirman, jalan kolektor primer oleh Jl. Imam Bonjol dan jalan lokal primer yang diwakili oleh Jl. M. Yunus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola untuk semua parameter karakteristik lalu lintas di jaringan jalan primer Kota Padang mengalami peningkatan pada pukul 04.00-07.00 WIB hingga mencapai jam puncak pada pukul 07.00-10.00 WIB di Jl. Sudirman dan Jl. M. Yunus serta pukul 13.00-16.00 WIB di Jl. Imam Bonjol;
2. Konsentrasi gas hidrokarbon berkisar antara 81,87-101,88 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ dengan konsentrasi rata-rata di Jl. Sudirman sebesar 101,88 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$, di Jl. Imam Bonjol 81,87 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ dan di Jl. M. Yunus 83,89 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Konsentrasi gas hidrokarbon di ketiga jaringan jalan primer Kota Padang masih berada di bawah baku mutu udara ambien nasional menurut PP No.41/1999 yaitu sebesar 160 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Pola konsentrasi gas hidrokarbon ini sama dengan pola karakteristik lalu lintas;
3. Hasil analisis hubungan konsentrasi gas hidrokarbon dan karakteristik lalu lintas memiliki hubungan yang sangat kuat di ketiga lokasi penelitian dengan nilai r berkisar antara 0,924-0,997. Persamaan antara konsentrasi gas hidrokarbon dengan semua parameter karakteristik lalu lintas juga memiliki nilai yang signifikan dengan $<0,05$. Uji validasi menunjukkan bahwa persamaan jumlah kendaraan berdasarkan jenis direkomendasikan untuk pendekatan perhitungan konsentrasi gas hidrokarbon di udara ambien *roadside* dengan nilai persen *error* berkisar antara 2-5%.

5.2 Saran

1. Persamaan yang direkomendasikan diuji ke jalan yang sejajar dengan arah angin dominan.
2. Pemerintahan Kota Padang hendaknya melakukan kajian terhadap Jl. Sudirman dan Jl. Imam Bonjol yang tidak memenuhi syarat kecepatan lalu lintas minimum dengan mengurangi jumlah kendaraan dan membatasi rute angkutan kota.

